

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BESTARI
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Nur Inayah¹, Aslamiah², Celia Cinantya³, Rizky Amelia⁴

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

³PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁴PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : ¹2010125220096@mhs.ulm.ac.id,

²aslamiyah.fkip.unlam@gmail.com, ³celia.cinantya@ulm.ac.id,

⁴rizkyamelia@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research identifies the problem of low activity, critical thinking skills, and student learning outcomes in Civics lessons, the reasons are one-way learning methods, lack of critical thinking stimulation, and meaningless learning. To overcome this problem, the BESTARI learning model was applied. The purpose of this study is to describe teacher activities and analyse student activities, critical thinking skills, and student learning outcomes. The research used a qualitative approach with the Classroom Action Research (PTK) method conducted in four meetings at SDN Pemurus Luar 1 with the subject of 22 students of class VB in the 2023/2024 school year. Data were collected through observations of teacher and student activities and critical thinking skills, as well as written tests to assess student learning outcomes. Data analysis was carried out descriptively with crosstable. The results showed that teacher activity was rated 'Very Good' in each meeting, student activity increased from 41% to 91%, students' critical thinking skills increased from 36% to 86%, and the completeness of student learning outcomes increased from 41% to 91%. In conclusion, the BESTARI learning model is effective in improving student activity, critical thinking skills, and learning outcomes. This study recommends that teachers, principals, and other researchers consider the BESTARI model to improve Civics learning.

Keywords: Activity, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, BESTARI

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi masalah rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn, sebabnya ialah metode pembelajaran satu arah, kurangnya stimulasi berpikir kritis, dan pembelajaran yang tidak bermakna. Untuk mengatasi masalah ini, model pembelajaran BESTARI diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat pertemuan di SDN Pemurus Luar 1 dengan subjek 22 siswa kelas VB pada tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berpikir kritis, serta tes tertulis untuk menilai hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan crosstable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dinilai "Sangat Baik" di setiap pertemuan, aktivitas siswa meningkat dari 41% menjadi 91%, keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari 36% menjadi 86%, dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 41% menjadi 91%. Kesimpulannya, model pembelajaran BESTARI efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru, kepala sekolah, dan peneliti lain mempertimbangkan model BESTARI untuk meningkatkan pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, BESTARI

A. Pendahuluan

Perkembangan era society 5.0 menempatkan manusia sebagai pilar utama dalam memajukan bangsa dan negara. Mulyani dkk. (2020) menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya". Salah satu cara untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepribadian, dan etika. Salah satu mata pelajaran utama yang harus diajarkan oleh guru adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa akan lebih bermakna

dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Menurut Suriansyah dkk. (2019), pembelajaran harus mampu meningkatkan aktivitas siswa agar potensi mereka dapat berkembang. Aktivitas belajar siswa juga erat kaitannya dengan tingkat berpikir mereka.

Pada abad ke-21, keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) sangat diperlukan. Salah satu keterampilan penting adalah berpikir kritis, yang menurut Saputri (2020) adalah kemampuan siswa untuk bernalar, berekspresi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kritis. Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, hasil belajar mengacu pada kompetensi yang diperoleh siswa

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman dari proses tersebut.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal sebaliknya yakni muatan pembelajaran PPKn tidak sesuai dengan yang diinginkan. Permasalahan pembelajaran tematik di kelas khususnya pada muatan PPKn antara lain adalah masalah rendahnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu masalah yang terjadi di kelas V SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. Ketidakaktifan ini berupa minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya inisiatif untuk menjawab pertanyaan, atau ketidakmauan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya masalah tersebut yang seharusnya lingkungan belajar berjalan dinamis dan efektif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan mencapai potensi akademik mereka secara maksimal namun yang terjadi di lapangan adalah sebaliknya. Lalu, masalah yang terjadi adalah mengenai rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan ini penting dimiliki oleh siswa namun kenyataan yang di dapat di lapangan

memperlihatkan situasi dimana siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di dalam kelas. Dalam proses belajar siswa cenderung menerima informasi secara pasif padahal keterlibatan aktif sangat penting untuk merangsang kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya fokus yang berlebih pada hasil ujian dan nilai membuat siswa lebih cenderung menghafal informasi daripada memahaminya secara kritis hal itu sering kali menghalangi siswa untuk mengambil risiko dalam berpikir dan bertanya yang merupakan komponen penting dalam berpikir kritis. Selain itu permasalahan yang terjadi ialah rendahnya hasil belajar siswa dari 22 siswa hanya 8 siswa dengan persentase 36% mampu menggapai nilai yang telah ditetapkan yaitu 70 (KKM). Hasil belajar siswa adalah indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Namun, dalam hal ini terjadi fenomena atau masalah yang dimana hasil belajar siswa berada di bawah standar yang diharapkan. Masalah hasil belajar ini berupa materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan siswa lalu kurangnya pemahaman dasar pada materi sebelumnya yang

menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, alternatif solusinya adalah menggunakan model BESTARI, yang menggabungkan *Problem Based Learning, Group Investigation, dan Course Review Horray*. Model *Problem Based Learning* dipilih karena, menurut Suriansyah dkk. (2019), model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Model *Group Investigation* dipilih karena, menurut Istarani dalam Buaton dkk. (2021), model ini dimulai dengan pembentukan kelompok. Selanjutnya, guru dan siswa bekerja sama untuk memilih topik yang relevan lalu siswa dan guru bersama menentukan model penelitian yang akan digunakan untuk membahas suatu fenomena permasalahan tersebut. Model *Course Review Horray* dipilih karena melatih siswa untuk bekerja sama dan kompak satu sama lain (Metroyadi, Pratiwi & Adenan, 2019: 79). Dalam penerapannya, model ini digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan kotak berisi

angka yang digunakan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan (Kusfabianto et al., 2019). Pada akhirnya tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin saat menggunakan model pembelajaran BESTARI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilakukan di SDN Pemurus Luar 1, Banjarmasin Timur tahun ajaran 2023/2024, melibatkan 22 siswa kelas VB (9 laki-laki dan 13 perempuan) dalam empat pertemuan. Fokus penelitian adalah aktivitas guru dalam menggunakan model BESTARI dan peningkatan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes. Data kualitatif mencakup observasi aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berpikir kritis, sementara itu data kuantitatif didapatkan dari tes tertulis di akhir setiap sesi. Analisis data dilakukan

berdasarkan empat kriteria: aktivitas guru (skor ≥ 22 sangat baik), aktivitas siswa (skor ≥ 17 sangat aktif), kemampuan berpikir kritis (skor ≥ 13 sangat terampil), dan hasil belajar (82% siswa mencapai skor ≥ 70).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang menggunakan model BESTARI, data menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1 Aktivitas Guru 4 pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	75%	Baik
2	89%	Sangat Baik
3	93%	Sangat Baik
4	96%	Sangat Baik

Dari tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa pendidik melakukan pembelajaran dengan sangat baik hingga pertemuan 4. Hal ini ditandai dengan pendidik rutin mengevaluasi pembelajaran melalui catatan observer. Kekurangan yang ditemukan dijadikan refleksi dan diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Guru berperan sebagai

fasilitator dan motivator, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menyediakan media pembelajaran yang memudahkan. Mereka juga membentuk kelompok diskusi serta di akhir pembelajaran, guru membantu siswa menyimpulkan materi bersama-sama untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Dengan menerapkan model BESTARI dalam pembelajaran, banyak kegiatan yang melibatkan siswa, sehingga aktivitas mereka juga meningkat. Peningkatan itu terlihat sebagai berikut:

Tabel 2 Aktivitas Siswa 4 pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	41%	Sebagian kecil siswa aktif
2	64%	Sebagian besar siswa aktif
3	77%	Sebagian besar siswa aktif
4	91%	Hampir seluruh siswa aktif

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa terus meningkat hingga pertemuan keempat. Setiap aspek diperhatikan, dengan upaya perbaikan pada aspek yang kurang dan pemeliharaan pada aspek yang sudah baik. Akibatnya, aktivitas siswa terus meningkat pada setiap pertemuan. Aspek pertama, aktivitas menyimak orientasi masalah melalui video

pembelajaran meningkat karena siswa aktif dengan media yang menyenangkan. Kedua, pembelajaran kelompok yang melibatkan identifikasi topik oleh ketua kelompok meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab siswa.

Ketiga, penyelidikan masalah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi meningkat, mengasah kemampuan berpikir mendalam siswa. Keempat, pengembangan dan presentasi hasil diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dan kepercayaan diri. Kelima, aktivitas menjawab pertanyaan dengan kotak bernomor dan tanda benar (√) atau salah (x) meningkatkan partisipasi. Keenam, berteriak “horay” saat mendapat tanda benar secara vertikal, horizontal, atau diagonal meningkatkan kerjasama dan ide siswa. Terakhir, refleksi dan evaluasi membantu siswa mengingat pelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis 4 pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	36%	Sebagian kecil siswa terampil
2	59%	Sebagian siswa terampil

3	73%	Sebagian besar siswa terampil
4	86%	Hampir seluruh siswa terampil

Dari tabel 3 di atas menunjukkan kecenderungan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi karena pendidik rutin merefleksi dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan perbaikan tersebut, aktivitas siswa juga meningkat, sambil terus mempertahankan aspek yang sudah baik. Aspek pertama aktivitas siswa memberikan penjelasan sederhana mengalami peningkatan dikarenakan siswa menggunakan pikirannya untuk pengetahuan awal dengan memberikan penjelasan sederhana.

Kedua, membangun keterampilan dasar meningkat karena siswa aktif mencari bahan relevan dan menulis data yang didapat. Ketiga, kemampuan menyimpulkan meningkat karena siswa menghubungkan dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Keempat, kemampuan memberikan penjelasan lanjut meningkat karena siswa mampu mengungkapkan pendapat dan menanggapi jawaban orang lain. Terakhir, kemampuan mengatur strategi dan teknik meningkat karena

siswa didorong mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah.

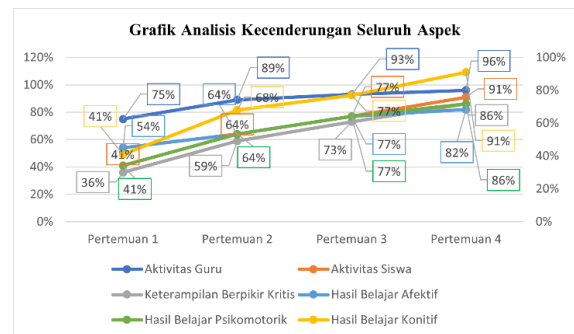
Tabel 4 Hasil Belajar 4 pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	41%	Sebagian kecil siswa tuntas
2	64%	Sebagian besar siswa tuntas
3	77%	Sebagian besar siswa tuntas
4	91%	Hampir seluruh siswa tuntas

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jika guru melaksanakan langkah-langkah model dengan baik, aktivitas siswa akan meningkat. Peningkatan aktivitas guru dan siswa akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika aktivitas guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dan aktivitas siswa akan meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi berkat peran pendidik yang terus berusaha memberikan pembelajaran berkualitas. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan model BESTARI, yang sebagian besar aktivitasnya berfokus pada siswa itu sendiri. Yang mana dengan adanya hal tersebut membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan keaktifan tersebut, siswa merasa

langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis mereka semakin berkembang, sehingga lebih mudah memahami materi yang disajikan.

Grafik 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek



Dari gambar tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan dalam segala aspek yang ada. Keempat aspek ini saling berikatan dan mempengaruhi satu sama lain. Aktivitas pendidik meningkat sebab mereka selalu melakukan refleksi pada tiap akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi ini, pendidik dapat mengidentifikasi kekurangan atau aspek yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran dan merencanakan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Akibatnya, kualitas pembelajaran meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar mereka.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian, aktivitas guru dalam mengajar PPKn dengan model BESTARI (*Problem Based Learning, Group Investigation, dan Course Review Horray*) telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah model. Refleksi membantu guru mengidentifikasi langkah yang telah dan belum terlaksana. Purwanti dkk. (2019) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru mengembangkan model yang meningkatkan keterlibatan siswa. Aslamiah, Pratiwi, & Agusta (2022) juga menyatakan bahwa guru memiliki peran yang amat penting dalam keberhasilan pembelajaran dengan strategi khusus. Menurut Slameto (2010) dalam Rahima dkk. (2019), peran guru mencakup sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Semakin bagus aktivitas guru dalam pembelajaran maka akan semakin tinggi pula aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Suriansyah, Aslamiah, & Sulistiyana, 2015).

Selanjutnya, menurut Aslamiah dan Agusta (2015) dengan nada kegiatan tanya jawab bermanfaat bagi para siswa untuk melatih keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat mereka. Sejalan dengan pendapat Suriansyah, Amelia, dan Lestari (2019) Siswa juga memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan berdiskusi. Guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran kearah yang lebih kontekstual dan mampu menggiring siswanya untuk dapat menemukan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (Fauzi & Metroyadi, 2020).

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena guru melakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini disebabkan oleh kebiasaan guru yang selalu merefleksikan setiap pertemuan dan terus berupaya meningkatkan jumlah siswa yang sangat aktif. Akibatnya, aktivitas siswa memenuhi indikator keberhasilan dan memberikan dampak positif, yang pada gilirannya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik. Menurut Daryanto (2013) dalam Prasetyarini, Aslamiah, Cinantya, Maimunah & Rafianti) menjelaskan bahwa aktivitas belajar

merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, baik aktivitas gurumaupun aktivitas siswa.

Hasil penelitian Aldi & Purwanti (2023) model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horray* dapat memberikan peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, serupa dengan itu hasil penelitian Hidayat dkk., (2021) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Metroyadi, dkk., 2019; Purwanti dkk., 2019 model *Course Review Horray* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil penelitian Ridani & Rafianti (2024) model *Problem Based Learning & Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Asam Pauh.

Sudah seharusnya guru paham akan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan mengupayakan membreikan inspirasi kepada siswa agar dapat menguraikan, menganalisis, dan memberikan jawaban pilihan terhadap suatu permasalahan. Menurut Noorhapizah (2019) kemampuan berpikir kritis itu perlu ditanamkan pada anak sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan dan

caranya dalam berpikir. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis akan dapat bernalar dengan baik. Hal ini sejalan dengan Kowiyah (2012) dalam Agusta & Cholis Sa'dijah (2021) berpikir kritis memungkinkan seseorang memahami makna masalah lebih mendalam, bersikap terbuka, dan selalu berpikir reflektif, sehingga tidak hanya menerima pernyataan dan mengikuti prosedur tanpa mengetahui dan mengevaluasi secara mendalam.

Penelitian Aulia & Cinantya (2023) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horray* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil serupa ditemukan oleh Ihsan dkk. (2023); Nizmatullayla & Fauzi (2023); Putri dkk. (2023; Yunita & Cinantya (2024), yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian Rahman & Aslamiah menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V.

Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model BESTARI dalam

pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam hal ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Aslamiah, Amelia, & Makmuryanti (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan akibat proses pembelajaran. Suriansyah, Aslamiah, & Sulistiana (2015) menekankan peran strategis guru dalam meningkatkan hasil belajar, dengan model pembelajaran yang tepat meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa (Putra, 2018; Prastitasari dkk., 2022). Menurut Agusta dkk. (2021), pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif membuat pembelajaran lebih bermakna tanpa harus menghafal teori.

Penelitian juga mendukung penggunaan model *Problem Based Learning* (Syafitri & Hidayat, 2023; Azzahra & Jannah, 2023; Faridah & Jannah, 2023; Yurinda & Hidayat, 2023) dan *model Group Investigation serta Course Review Horray* (Jannah & Amberansyah, 2019) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin yang menggunakan model BESTARI dalam pembelajaran PPKn, kesimpulannya bahwa aktivitas guru, siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar terlaksana dengan baik dan telah sampai pada indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Penelitian ini menyarankan agar guru, kepala sekolah, dan peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKn Menggunakan Model PATRI pada Siswa Sekolah Dasar, *8*(3), 568–585.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10630>
- Agusta, A. R. (2021). Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, *04*(11), 3269–

3283.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-29>
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran, *3*(2), 402–424.
<https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Aslamiah & Agusta, A., R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (TGT) pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, *(10)* 1, 67–76.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/viewFile/2842/2474>
- Aslamiah, Amelia, R., & Makmuriyanti, W. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Informasi Penting Teks Nonfiksi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, Think Talk Write, dan Mind Mapping Pada Kelas V SDN Tatah Me. *Prosiding Seminar Nasional*, *5*(2), 117–124.
<https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/download/788/505>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. *Rajawali Pers*.
- Aulia, M., & Cinantya, C. (2023). Improving Critical Thinking Skills In Mathematics Content Using the Sisi Ceria Model in Grade IV Elementary School Students. *Journal of General Education Science*, *1*(3), 204–211.
<https://doi.org/10.62966/joges.v1i3.384>
- Azahra, & Jannah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Kelas IV A Menggunakan Model Pesat Di SDN Manarap Lama 1. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(4), 299–315.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2470>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4066–4074.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Faridah, A., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 25682–25692.

- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10717>
- Fauzi, A. Z., & Metroyadi. (2020). The Effect of Mind Mapping Based Contextual Learning on Student Learning Outcomes, *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*75–78. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.010>
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Ihsan, M. A., Agusta, A.R., Suzana, Y., & Ningsih, S. (2023). Model Project dan Implementasinya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 321-333.
- <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/4415/3330>
- Jannah, H., & Amberansyah. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Heads Together (Nht), Dan Course Review Horay (CRH) Siswa Kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin, 7(1), 37–48.
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, III(2), 87–92.
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (AIR), Mind Mapping dan Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA SDN Sungai Lulut 5 Kota. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 77–88.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar*, 11(2), 225–238.
- Nizmatullayla & Fauzi, Z.A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Ddn Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning dibantu dengan Model Dnmp Serta Permainan Ular Tangga di Kelas SDN Kelayan Selatan 8. 01(02), 315–323. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Noorhapizah., Nur'alim., Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry

- Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin, Banjarmasin: Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(2), 101–116.
- Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8763>
- Prasetyarini, T. A., Aslamiah., Cinantya, C., Maimunah., & Refianti, W. R. (2023). Improving Activity and Learning Outcomes of Sciences Using the “PETER PAN” Model in Elementary School Student. *Proceeding The 1 st Annual International Forum Research on Education, Social Sciences Technology and Humanities (IFRESTH-2023), International Forum Research on Education, Social Sciences Technology and Humanities (Volume 1 202)*, 1–8
- Purwanti, R., Talia, Y. N., Aslamiah, & Meliha. (2019). Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) dan Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 127–138. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i2.24963>
- Putri, T. A. S., Suriansyah, A., Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PETA PINTAR pada Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309.
- Rahima, L., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), dan Make a Match pada Kelas IV SDN Pekauman 3 , 5(1), 187–194.
- Rahman, A., & Aslamiah (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PANTING pada Siswa Kelas V. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i2.30313>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98.

- <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Fitriyani, A. H. (2019). 779-Article Text-1226-1-10-20200414. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Kombinasi Model Think Pair Snd Share (TPS), Mind Mapping Dan Course Review Hooray (CRH) Pada Siswa Kelas IV SDN Pemakuan Kabupaten Banjar, *5*(2), 25–32.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(1), 27–36.
<https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Suriansyah, Aslamiah, Sulistiana (2015). *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syafitri, Y., & Hidayat, A. (2023). Syafitri & Hidayat (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Gasing Kelas V SDN Pangeran 2, *1*(2), 350–358.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Syaifi, M., Ridani, A., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation, Ddn Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SDN Asam Pauh. *Edisi Januari-Maret*, *01*(03), 602–612.
- Yurinda, E. F., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PPKn Menggunakan Model BINGKKA. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *2*(2), 184–193.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.194>
- Yunita, N., & Cinantya, C. (2024). Improving Cooperation and Critical Thinking Ability Using The “Be Smart” Model in Primary School Students. *Journal of Elementary School Education*, *2*(2), 491–499.
<https://journal.berpusi.co.id/index.php/joese/article/view/883/version/884>